

DISAIN TATA RIAS DAN BUSANA SENDRATARI SUMUNARING ABHAYAGIRI
DIPENTASKAN DI KOMPLEKS TAMAN WISATA CANDI BOKO

Oleh: Pramlarsih Wulansari

DISAIN TATA RIAS DAN BUSANA SENDRATARI SUMUNARING ABHAYAGIRI.

Inspirasi disain tata busana sendratari Sumunaring Abhayagiri berangkat dari kostum pada relief candi di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Juga merupakan terjemahan inspirasi dari Taman Wisata Candi Boko sebagai pengelola tempat pertunjukan agar tampilan busana secara keseluruhan mempunyai nilai jual. Panankarana sebagai pihak yang membuat skenario dan naskah cerita mempunyai konsep busana yang berbeda, dan menginginkan agar disain busana sama seperti busana dalam perfilman. Sedang pihak UNY sebagai koreografer menghendaki busana tari menyesuaikan kepentingan gerak dan karakter tokoh yang dibusana.

Penataan rias dan busana untuk keperluan sendratari adalah disesuaikan dengan karakter atau tokoh yang ada dalam cerita yang di bawakan. Sendratari Sumunaring Abhayagiri terdapat beberapa karakter atau tokoh yang terdapat dalam cerita, antara lain tokoh Pancapana dengan karakter halus berwibawa, Mbah Krowak seorang tokoh antagonis yang keras, berandalan, pemabuk, main perempuan. Prajurit, ada dua karakter prajurit, yaitu prajurit pengikut Raja Galuh, yaitu ayah Pancapana dan prajurit pengikut mbah Krowak yang brangasan dan kasar. Tokoh-tokoh puteri adalah Sudiwara, dayang-dayang, penari bedayan, dan kaum jelata atau rakyat putera maupun puteri, serta peraga gambyongan.

1. Disain rias dan busana Pancapana

Rias menggunakan rias panggung menonjolkan lekuk-lekuk wajah. Untuk busana menggunakan konsep busana alusan, yang terdiri dari celana panji, kain batik, sabuk lonthong, kamus timang, kalung tali ulur, iket lembaran

2. Disain rias busana Mbah Krowak

Rias menggunakan rias karakter keras dengan penambahan kumis dan brewok berwarna putih karena tokoh ini menggambarkan tokoh orang tua yang memiliki watak antagonis.

Disain busana menggunakan celana panjang dengan kain dengan model rapek, sabuk lonthong dan kamus timang. Asesoris dan kelengkapan dibuat kesan agak berlebih dengan menggunakan pernik-pernik etnik

3. Disain tata rias dan busana Raja

Disain busana raja dirancang dengan penampilan gemerlap dan agak berlebih agar kesan seorang pemuka kerajaan kental. Busana terdiri dari kain batik, celana panjang, sabuk lonthong dan kamus timang, Kelengkapan busana dibuat mewah dan bersinar

4. Disain rias dan busana Permaisuri Sudiwara

Disain rias menggunakan rias panggung yang ditampilkan lebih mewah. Disain tata busana menggunakan model setengah dodot dengan mekak sebagai penutup tubuh bagian atas.

Kelengkapan busana dan asesoris sengklat, kalung ulur, uncal puteri, gelang, kalung, subang.

Disain rambut menggunakan konsep candi yaitu model tinggi atau unthuk dengan asesoris mahkota dan bunga melati

5. Disain rias dan busana bedhayan

Disain senada dengan permaisuri Sudiwara namun dirancang tidak mengalahkan kemewahan dan keagungan permaisuri.

6. Disain rias dan busana Dayang-dayang

Disain ini setara dengan rias dan busana bedhayan namun tetap didisain berbeda dengan bedhayan yang menggunakan model setengah dodot. Untuk dayang-dayang disain dibuat menggunakan model berkain wiron dengan kelengkapan seperti rapek puteri di bagian pinggul.

Disain rambut menggunakan dua buah sanggul yang dipadukan menjadi satu

Konsep busana prajurut sama dengan konsep busana untuk penari putera yaitu celana panji, kain batik model sapit urang, sabuk lonthong dan kamus timang kalung tali ulur, udeng lembaran sebagai penutup kepala. Disain rias dan disain rambut yang membedakan antara prajurin tokoh antagonis dan pentagonis. Untuk rias prajurut antagonis riasan ditambah dengan kumis dan brewok, serta menggunakan rambut gimbal

8. Penari Gambyongan

Disain dibuat menyerupai tari gambyong tapi sederhana, menggambarkan penari ledhek jaman dahulu. Kelengkapan busana meliputi; kain lurik, mekak lurik, sampur.

Disain rambut menggunakan sanggul jawa dengan asesoris sederhana

